

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program SMD di Kota Payakumbuh sudah berlangsung semenjak tahun 2008 hingga penerimaan tahun 2012. Pada tahun-tahun tersebut, secara total mendapatkan 17 paket program SMD dari berbagai komoditi, dengan rincian 12 kelompok penerima SMD sapi potong, 3 kelompok SMD kambing dan 2 kelompok penerima SMD itik. Dari program SMD sapi potong tersebut, pada umumnya mekanisme kelompok sudah tidak berjalan dengan baik dan sebagian besar sapi-sapi sudah dibagi-bagi ke masing-masing anggota dan dijual. Hanya Kelompok Tani Koto Saiyo yang masih tetap berkelompok seperti semula dan Kelompok Tani Rumpun Batuang yang sebagian anggotanya masih tetap berkelompok. Program SPSS di Kota Payakumbuh dimulai pada bulan Desember 2010. Perkembangannya adalah 38,9% sapi dikembalikan karena tidak mau bunting, 27,8% sapi dijual oleh peternak, 16,7% induk sapi dikembalikan tapi anak dipelihara, 11,1% sapi sampai saat ini masih ada dan 5,6% sapi mati.
2. Pendapatan masyarakat peternak program SMD dari usaha sapi potong adalah berkisar antara Rp 17.880.000 – Rp 30.000.000/tahun (52,4%), dari usaha selain sapi potong juga berkisar antara Rp 17.880.000 – Rp 30.000.000/tahun (59,5%), dengan total pendapatan > Rp 30.000.000/tahun (79%). Sementara Pendapatan masyarakat peternak program SPSS dari usaha sapi potong adalah < Rp 2.575.805/tahun (44,4%), dari usaha selain sapi potong berkisar

antara Rp 9.125.000 - Rp 17.880.000/tahun (44%), dengan total pendapatan di kisaran Rp 17.880.000 – Rp 30.000.000/tahun (50%).

3. Dari usaha selain peternakan sapi potong, pendapatan sebagian besar (59,5%) masyarakat penerima program SMD dapat dikategorikan sangat tidak miskin (baik) menurut standar miskin BPS, namun masih masuk kategori miskin berdasarkan standar miskin Bank Dunia. Kemudian dari total pendapatan masyarakat penerima program SMD yang telah ditambahkan dengan pendapatan dari usaha peternakan sapi potong, pada umumnya (79%) masyarakat penerima program SMD dapat dikategorikan sangat tidak miskin (baik) menurut BPS, dan sudah tidak miskin (normal) menurut Bank Dunia. Dari usaha selain peternakan sapi potong, pendapatan sebagian besar (44%) masyarakat penerima program SPSS dapat dikategorikan tidak miskin (normal) menurut standar miskin BPS, namun masih masuk kategori miskin berdasarkan standar miskin Bank Dunia. Kemudian dari total pendapatan masyarakat penerima program SPSS yang telah ditambahkan dengan pendapatan dari usaha peternakan sapi potong, pada umumnya (50%) masyarakat penerima program SPSS dapat dikategorikan sangat tidak miskin menurut BPS, namun masih miskin menurut Bank Dunia.

Saran

1. Pelaksanaan program SMD dan SPSS sebagai wujud dari pembangunan peternakan di Kota Payakumbuh, seharusnya dapat dikelola dan diawasi lebih baik lagi sehingga menuai hasil yang lebih baik pula.

2. Program-program pembangunan peternakan sapi potong tetap dilakukan di Kota Payakumbuh, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pengentasan kemiskinan.

